

**PENGELOLAAN SUPERVISI KLINIS DI SEKOLAH DASAR NEGERI I
PUTATNGANTEN KARANGRAYUNG GROBOGAN**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan



Oleh:

KAMTINAH

NIM : Q. 100 100 250

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

PENGELOLAAN SUPERVISI KLINIS DI SEKOLAH DASAR NEGERI I PUTATNGANTEN KARANGRAYUNG GROBOGAN

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Sutarna, M.Pd.

Drs. Maryadi, M. A.

PENGELOLAAN SUPERVISI KLINIS DI SEKOLAH DASAR NEGERI I PUTATNGANTEN KARANGRAYUNG GROBOGAN

Oleh: Kamtinah¹, Utama², Maryadi³

**Mahasiswa UMS Surakarta¹, Staf Pengajar UMS Surakarta², Staf Pengajar UMS
Surakarta³**

Abstract

The objectives of the study (1) to describe the characteristics of planning of clinical supervision in a State Primary School Putatnganten, Karangrayung Grobogan. (2) to describe the characteristics of the implementation of clinical supervision in a State Primary School Putatnganten, Karangrayung Grobogan. (3) to describe the characteristics of the feedback the results of clinical supervision in a State Primary School Putatnganten, Karangrayung Grobogan.

This type of qualitative research with an ethnographic design. This study site is in the Public Elementary School 1 Putatnganten Karangrayung Grobogan. Techniques of data collection is done by observation, interviews, and documentation. Model analysis of the data in this study using data analysis methods are arranged in the site for description.

The results show that (1) supervision of the academic program planning is the preparation of planning documents, monitoring a series of activities to help teachers develop the ability to manage the process of learning to achieve learning objectives. Planning supervision of school work serve as a guide for principals in carrying out supervision in the classroom, and the elaboration of the annual program is supervised by a more structured program of operational supervision. (2) The supervision focused on teaching and learning activities in the achievement of specified competencies in the curriculum. Supervise the implementation of techniques tailored to the supervision by step: the initial meeting, the final implementation and supervision of supervision. (3) The supervision of these findings are related to the students associated with the learning process, students are less intelligent khsusnya advised to do counseling, both individual/group, improvement of teaching (remedial), whereas for students who are good enrichment given both individual / group.

Keywords: interaction of learning, teacher activities, and student activities

Pendahuluan

Peran dan keberadaan supervisor semakin diperlukan tidak hanya untuk memberikan bimbingan, bantuan dan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan kinerja dalam pengelolaan pembelajaran, tetapi yang lebih penting adalah sebagai “perekat” (*glue*) bagi warga sekolah, sehingga dapat

saling bekerja sama mendukung tercapainya tujuan sekolah. Namun demikian, implementasi supervisi di lapangan masih sangat bervariasi. Bahkan di beberapa sekolah, supervisi tidak dapat berjalan dengan optimal dan efektif dikarenakan oleh beberapa faktor, antara lain kurang memadainya pengetahuan, keterampilan dan pengalaman supervisor, termasuk pengawas dan kepala sekolah, maupun pemahaman guru tentang supervisi yang belum memadai. Oleh karena itu, baik supervisor maupun guru dan pihak-pihak yang disupervisi perlu secara pro aktif menambah pengetahuan dan pemahaman mereka tentang supervisi agar terjalin keterpaduan dan kerjasama sinergi dalam menunjang pelaksanaan supervisi di sekolah.

Supervisi klinis difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis dimulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Menurut Sudrajat (2010: 1) supervisi klinis diperlukan karena adanya berbagai alasan diantaranya adalah: (1) Tidak ada masukan dari orang yang kompeten sejauhmana praktik profesional telah memenuhi standar kompetensi dan kode etik, (2) Ketinggalan iptek dalam proses pembelajaran, (3) Kehilangan identitas profesi, (4) Kejenuhan profesional (*bornout*), (5) Pelanggaran kode etik yang akut, (6) Mengulang kekeliruan secara masif, (7) Erosi pengetahuan yang sudah didapat dari pendidikan prajabatan (PT), (8) Siswa dirugikan, tidak mendapatkan layanan sebagaimana mestinya, (9) Rendahnya apresiasi, kepercayaan masyarakat, dan pemberi pekerjaan.

Seorang supervisor dalam melakukan tanggung jawabnya harus mampu mengembangkan potensi kreativitas dari orang yang dibina melalui cara mengikutsertakan orang lain untuk berpartisipasi bersama. Supervisi harus bersumber pada kondisi masyarakat. Supervisor bertugas menukar ide dan pengalaman tentang mensikapi perubahan tata nilai dalam masyarakat secara arif dan bijaksana. Jabatan supervisi bertugas memelihara, merawat dan menstimulasi pertumbuhan jabatan guru. Diharapkan guru menjadi semakin

professional dalam mengemban amanat jabatannya dan dapat meningkatkan posisi tawar guru di masyarakat dan pemerintah, bahwa guru punya peranan utama dalam pembentukan harkat dan martabat manusia.

Permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan dasar adalah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif, yaitu sikap yang menciptakan situasi dan relasi di mana guru-guru merasa aman dan diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu, supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif.

Banyak guru yang mengalami masalah/kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampunya. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik mata pelajaran sehingga sulit dipahami guru atau kesulitan dalam aspek-aspek teknis metodologis sehingga bahan ajar kurang dipahami peserta didik. Supervisi klinis yang dilakukan pengawas sekolah kepada guru merupakan salah satu upaya membantu guru untuk mengatasi masalah yang dialaminya dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran (Sudjana, 2008: 42).

Dalam menghadapi perubahan kurikulum, seorang guru harus dapat meningkatkan kualitas hasil pendidikan dan harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas, yang lebih memperdayakan siswa (Nurhadi, 2004: 2) guru juga harus mempunyai kemampuan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif pada pembelajaran. Hal tersebut berarti bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dibutuhkan strategi pembelajaran yang efektif di kelas. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif agar kegiatan belajar siswa dapat berlangsung dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi pengajaran merupakan kegiatan yang wajib dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan supervisi

dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru. Hal tersebut karena proses belajar-mengajar yang dilakukan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena kegiatan supervisi dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka penelitian ini terfokus pada: Bagaimana karakteristik supervisi klinis pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 1 Putatnganten, Karangrayung Grobogan, Fokus penelitian tersebut dapat dijabarkan menjadi 3 sub fokus: (1) Bagaimana karakteristik perencanaan supervisi klinis di Sekolah Dasar Negeri 1 Putatnganten, Karangrayung Grobogan? (2) Bagaimana karakteristik pelaksanaan supervisi klinis di Sekolah Dasar Negeri 1 Putatnganten, Karangrayung Grobogan? (3) Bagaimana karakteristik umpan balik hasil supervisi klinis di Sekolah Dasar Negeri 1 Putatnganten, Karangrayung Grobogan?

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mendeskripsikan karakteristik perencanaan supervisi klinis di Sekolah Dasar Negeri 1 Putatnganten, Karangrayung Grobogan. (2) Untuk mendeskripsikan karakteristik pelaksanaan supervisi klinis di Sekolah Dasar Negeri 1 Putatnganten, Karangrayung Grobogan. (3) Untuk mendeskripsikan karakteristik umpan balik hasil supervisi klinis di Sekolah Dasar Negeri 1 Putatnganten, Karangrayung Grobogan.

Penelitian ini memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Manfaat teoritis, untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan supervisi klinis pada pendidikan dasar dan sebagai sumbangan keilmuan tentang perencanaan, pelaksanaan, umpan balik hasil supervisi klinis di sekolah dasar. Manfaat praktis meliputi: untuk kepala sekolah, guru, dan peneliti berikutnya. Manfaat bagi kepala sekolah, hasil

penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbaikan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang pengelolaan supervisi klinis pada pendidikan dasar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Putatnganten, Karangrayung Grobogan.

Sumber data dalam penelitian menggunakan peristiwa atau aktivitas dan arsip atau dokumentasi. Peristiwa atau aktivitas dalam penelitian ini berupa proses perencanaan supervisi pendidikan, pelaksanaan supervisi pendidikan, dan evaluasi atau monitoring supervisi klinis di Sekolah Dasar Negeri 1 Putatnganten, Karangrayung Grobogan. Arsip dan dokumen, dalam penelitian ini berupa catatan-catatan tertulis yang berupa struktur organisasi, ketenagakerjaan, dan aktivitas lainnya di Sekolah Dasar Negeri 1 Putatnganten, Karangrayung Grobogan. Nara sumber dalam penelitian ini meliputi: informan dan key informan. Informan dalam penelitian ini adalah guru, sedangkan key informannya adalah kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk melihat dari dekat kegiatan kepala sekolah dalam merencanakan supervisi klinis, melaksanakan supervisi klinis, dan bagaimana kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru sebagai hasil supervisi klinis. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Mahmud selaku kepala sekolah, Sri Sukamti (Guru kelas), Tuti Kusumawati (Guru Kelas), Suroyo (Guru Kelas), Anik Prihatini (Guru Kelas), Mastiayanan (Guru kelas), dan Masrukan (Komite Sekolah).

Wawancara bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana perencanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah, pelaksanaan, dan bagaimana kepala sekolah menyampaikan umpan balik hasil penelitian. Dokumentasi, berupa: jadwal perencanaan supervisi klinis, form-form rencana supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah, catatan hasil supervisi, dan foto dokumentasi kegiatan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyampaikan hasil supervisi kepada guru.

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data tertata dalam situs untuk diskripsi. Data yang diperoleh di lapangan akan diolah dengan cara mengumpulkan semua data yang ada. Data yang ada dikelompokkan, diseleksi, dan selanjutnya dianalisa dengan menggunakan metode kualitatif artinya mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian berdasarkan kualitas kebenarannya, kemudian menggambarkan dan menyimpulkan hasilnya, digunakan untuk memecahkan Permasalahan pokok penelitian, kemudian diuraikan dalam bentuk bahasa diskriptif prosesnya berlangsung dalam bentuk siklus (Miles dan Huberman, 2007: 101).

Dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut Sutopo (2005: 78), triangulasi dalam pengujian keabsahan data disini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu.

Hasil Dan Pembahasan

1. Karakteristik Perencanaan Supervisi Klinis di Sekolah Dasar Negeri 1 Putatnganten, Karangrayung Grobogan

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan karakteristik perencanaan supervisi klinis di Sekolah Dasar Negeri 1 Putatnganten, Karangrayung Grobogan diperoleh hasil meliputi: perencanaan program

supervisi klinis adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan supervisi klinis memuat: tujuan supervisi materi, tehnik yang digunakan, sasaran dan pelaksanaannya. Perencanaan supervisi yang disusun oleh kepala sekolah berfungsi sebagai pedoman kerja bagi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi di kelas, dan sebagai penjabaran program supervisi tahunan tersebut disusun program supervisi yang lebih operasional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diartikan bahwa perencanaan supervisi bagi seorang kepala sekolah merupakan hal yang penting bagi keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian Miles dan Diana (2007) yang menyimpulkan bahwa: Kepemimpinan sekolah bisa berhasil apabila seorang pemimpin mampu akuntabel dan berkontribusi positif terhadap keberhasilan siswanya melalui supervisi yang direncanakan dengan baik dan mampu memberikan penghargaan dan motivasi kepada guru untuk mencapai hasil yang maksimal.

Persamaan dengan penelitian ini, sama-sama menyimpulkan bahwa dengan perencanaan supervisi yang baik kepala sekolah dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap keberhasilan siswanya, namun dalam penelitian Miles dan Diana (2007), selain meneliti pentingnya perencanaan dalam supervisi, Miles dan Diana (2007) meneliti tentang pentingnya penghargaan dan motivasi kepada guru.

2. Karakteristik Pelaksanaan Supervisi Klinis di Sekolah Dasar Negeri 1 Putatnganten, Karangrayung Grobogan

Hasil penelitian tentang karakteristik pelaksanaan supervisi klinis di Sekolah Dasar Negeri 1 Putatnganten, Karangrayung Grobogan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi meliputi: pelaksanaan supervisi

diarahkan pada kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Pelaksanaan supervisi disesuaikan dengan tehnik-tehnik supervisi. Langkah pelaksanaan supervisi: (1) temu awal, Kepala sekolah mengadakan rapat untuk menyampaikan hal-hal yang akan disupervisi kepada guru, supervisi bisa dilaksanakan oleh pengawas maupun oleh kepala sekolah. Langkah kedua dalam pelaksanaan supervisi adalah melakukan observasi administrasi meliputi: observasi administrasi kesiswaan, Observasi administrasi perlengkapan barang, observasi administrasi program pengajaran, observasi administrasi keuangan, dll.

Pelaksanaan supervisi pada kegiatan proses belajar mengajar, dilakukan dengan meneliti program (tahunan, semester, bulanan), persiapan mengajar dan pelaksanaannya, hasil belajar/prestasi siswa klasikal/individual, program bimbingan dan konseling, program tindak lanjut, perbaikan dan pengayaan. Dalam pelaksanaan supervisor, supervisor menggunakan instrumen berupa Buku Pintar yang berisi: jadwal, standar kompetensi/ kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran, materi, contoh soal untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang sudah dikuasi oleh peserta didik.

Pelaksanaan supervisi selain dilakukan melalui observasi, dilakukan pula dengan wawancara. Wawancara dilakukan, guna melengkapi informasi tentang semua masalah yang dihadapi untuk mencari alternatif pemecahan dan pembinaan lebih lanjut. Pada akhir supervisi, kepala sekolah menyampaikan laporan temuan dan mencari alternatif pemecahannya, hasil akhir supervisi perlu ditandatangani oleh supervisor, kepala sekolah, dan guru yang di supervisi. Temuan-temuan umum disampaikan secara umum/rapat sekolah, sedangkan temuan teknis khusus dibicarakan langsung dengan guru yang disupervisi/ pertemuan pribadi.

Adanya kesepakatan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah melakukan pembinaan

terhadap guru dengan melakukan komunikasi yang efektif dengan guru, menerapkan kemampuan untuk melakukan hubungan personal dengan guru, dan memberikan motivasi kepada guru agar berkerja lebih efektif. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian Vadeveloo (2009) yang menyimpulkan bahwa kinerja pemimpin kepala sekolah, kemampuan membuat keputusan, kemampuan komunikasi dan kemampuan personal, karakter personal bersifat positif dan berhubungan terhadap keefektifan pemimpin. Kemampuan kinerja kepala sekolah tersebut diperoleh dalam kurun waktu yang lama. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam membuat keputusan, berkomunikasi, kemampuan personal, dan karakter personal yang bersifat positif yang diperoleh dari pengalaman kerjanya mampu meningkatkan kinerja kepala sekolah.

Persamaan dengan hasil penelitian ini adalah sama-sama menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi dapat dilakukan dengan baik apabila kepala sekolah memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik terhadap guru, dapat mengambil keputusan dengan bijak, dan dapat menjalin hubungan personal secara baik dengan guru. Namun dalam penelitian Vadeveloo (2009), selain meneliti pelaksanaan supervisi yang baik, sekaligus meneliti faktor penyebab dari peningkatan kinerja kepala sekolah diantaranya disebutkan adalah faktor pengalaman kerja kepala sekolah.

3. Karakteristik Umpan Balik Hasil Supervisi Klinis di Sekolah Dasar Negeri 1 Putatnganten, Karangrayung Grobogan

Berdasarkan hasil penelitian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang karakteristik umpan balik hasil supervisi klinis di Sekolah Dasar Negeri 1 Putatnganten, Karangrayung Grobogan diperoleh hasil meliputi: hasil supervisi disampaikan yang bersifat umum, misalnya daalam penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan bahan ajar dan lain sebagainya disampaikan

kepada guru, secara umum melalui rapat pembinaan guru. Sedangkan temuan yang bersifat khusus, misalnya tentang sikap guru, kata-kata guru, disampaikan kepada guru yang bersangkutan secara pribadi. Setiap temuan yang diperoleh diperlukan tindak lanjut berupa pembinaan dan perbaikan dari hasil temuan pada waktu melaksanakan supervisi.

Hasil supervisi berupa temuan-temuan tersebut berkaitan dengan siswa terkait dengan proses pembelajaran, khususnya siswa yang kurang pandai disarankan untuk dilakukan bimbingan baik individual/ kelompok, latihan-latihan/pekerjaan rumah, perbaikan pengajaran (remedial), sedangkan bagi siswa yang pandai diberikan pengayaan baik secara individu/kelompok. Umpan balik terhadap temuan yang berkaitan dengan guru antara lain gurukurang profesional, guru belum profesional, mendapat pembinaan dan penanganan khusus agar menjadi guru yang profesional melalui pelatihan, penataran, membuat dan mempergunakan alat peraga, diikutsertakan dalam studi banding, dan rapat-rapat pertemuan baik intern maupun ekstern. Sedangkan guru yang profesional dijadikan sebagai pemandu mapel, maupun nara sumber dalam kegiatan KKG.

Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung. Pembinaan Langsung, yaitu dapat dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi, sedangkan pembinaan tidak langsung, merupakan pembinaan yang dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

Sebagai tindak lanjut lain sebagai umpan balik dari hasil supervisi adalah pemantapan instrumen supervisi, Kegiatan memantapkan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.

Adanya tindak lanjut hasil supervisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan pengawasan, hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru, dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian Frey (2008) yang menyimpulkan bahwa bahwa pengawasan yang lebih sering akan meningkatkan usaha kerja bawahan dan akan didapatkan penghasilan walaupun biaya transaksi pindah. Bagaimanapun, ketika sebuah kontrak psikologi ada antara para atasan dan bawahan, bawahan merasa ditingkatkan pengawasannya seperti ada sebuah indikasi ketidakpercayaan, hal ini menyebabkan mereka untuk mengurangi usaha kerja.

Adanya umpan balik dari pelaksanaan supervisi tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan guru telah menjalin komunikasi yang baik dengan melakukan pertukaran informasi, sehingga kepala sekolah memperoleh masukan yang cukup dari pelaksanaan supervisi. Dengan demikian hasil penelitian ini sekaligus mendukung penelitian Rudolph (2008), yang menyimpulkan bahwa bahwa komunikasi di antara anggota tim merupakan kegiatan pokok yang harus dilakukan untuk mendapatkan informasi yang cukup dalam melakukan pengawasan. Dengan informasi yang cukup tim pengawasan dapat melakukan tugasnya dengan efektif.

Kesimpulan dan Saran

Perencanaan supervisi klinis disusun oleh kepala sekolah dalam bentuk jadwal supervisi, dan formulir-formulir supervisi, dengan tujuan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran. Perencanaan supervisi memuat tujuan, materi, tehnik yang digunakan, sasaran dan pelaksanaan supervisi. Perencanaan supervisi merupakan pedoman kerja bagi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi di kelas, sebagai penjabaran program supervisi tahunan perencanaan supervisi disusun dalam bentuk program yang lebih operasional.

Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan dilaksanakan dalam 2 (dua) tahap yaitu: temu awal berupa kegiatan sosialisasi supervisi, dan tahap pelaksanaan supervisi di mana kepala sekolah melakukan observasi administrasi meliputi: program pengajaran. Pelaksanaan supervisi pada kegiatan proses belajar mengajar, dilakukan dengan meneliti program (tahunan, semester, bulanan), persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar, hasil belajar, program bimbingan konseling, program tindak lanjut, dan kegiatan perbaikan/pengayaan.

Umpan balik merupakan dari hasil supervisi disampaikan oleh kepala sekolah kepada guru sebagai upaya pembinaan dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran. Temuan yang berkaitan dengan kekurangan guru ditindaklanjuti oleh kepala sekolah dalam kegiatan pelatihan, penataran, membuat dan mempergunakan alat peraga, diikutsertakan dalam studi banding, dan rapat-rapat pertemuan baik intern maupun ekstern.

Hasil penelitian ini menyarankan kepada kepala sekolah bahwa kebiasaan kepala sekolah dalam merencanakan supervisi sudah dilakukan dengan baik, untuk itu perlu dipertahankan, namun seyogyanya dalam menyusun rencana supervisi kepala sekolah berkoordinasi dengan guru, sehingga kegiatan sosialisasi tidak perlu dilakukan apabila dalam menyusun rencana supervisi telah dikoordinasikan dengan guru. Dalam pelaksanaan supervisi khususnya supervisi administrasi, seyogyanya tidak dilaksanakan di kelas, tetapi kepala sekolah dapat minta kepada guru untuk mengumpulkan administrasi di ruang kepala sekolah, sehingga pelaksanaan supervisi tidak memakan waktu lama. Saran untuk guru, agar dapat mendukung program supervisi, dan menyampaikan setiap permasalahan kepada kepala sekolah. Peneliti berikutnya, disarankan seyogyanya melakukan penelitian tentang pengelolaan supervisi klinis, dengan sub fokus penelitian yang berbeda, misalnya strategi Kepala Sekolah dalam

melaksanaan supervisi klinis, tindak lanjut supervisi klinis, dan hubungan kepala sekolah dengan guru dalam perencanaan supervisi klinis.

Daftar Pustaka

- Frey, Bruno S. 2008. "Does Monitoring Increase Work Effort? The Rivalry With Trust and Loyalty". *Economic Inquiry*. Oct 2008; 31, 4. Academic Research Library. Pg. 663
- Miles, Diana C. 2007. "Leadership In Legal Education: Evaluating Expectations". www.forbes.com/leadership. Diakses 20 September 2008.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nurhadi. 2004. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rayneri, Letty J.; Brian L Gerber; dan Larry P. Wiley. 2006. "The Relationship Between Classroom Environment and The Learning Style Preferences of Gifted Middle School Students and The Impact on Levels of Performance". *The Gifted Child Quarterly* Spring 2006; 50, 2. Academic Research Library. pg. 104
- Rudolph, Holly; and Robert B. Welker. 2008. "The Effects of Organizational Structure on Communication Within Audit Teams". *Auditing*. Fall 2008, 17,2. Academic Research Library. Pg. 1
- Subari. 2008. *Supervisi Pendidikan dalam rangka Perbaikan Situasi Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2008. *Supervisi Akademik*. Jakarta: Binamitra Publishing.
- Sudrajat, Akhmad. 2010. *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*. Tersedia: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. diakses tanggal 28 Januari 2012.
- Sutopo, H.B. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Vadeveloo, Thenmolli, Nor Syamaliah Ngah, dan Kamaruzaman Jusoff, 2009, "The Effectiveness of Leadership Behavior Among Academician of Universiti Teknologi MARA Terengganu", *Management Science and Engineering*, Canadian Research & Development Center of Science And Cultures. ISSN 1913-0341 Vol.3 No.3 2009